



Hubungan Faktor Predisposisi dan Enabling Kepala Keluarga Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Elvans Soumokil ¹, Asrijun Juhanto ², Rahmawati Azis ³

^{1,2,3} Universitas Tamalatea Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis : soumokilevan@gmail.com

Abstract Healthy latrines are an important sanitation facility that aims to maintain environmental health and improve public health in general. However, in Aster Hamlet ownership of healthy latrines is still low. Of the 345 families in Aster Hamlet, only 73 have healthy toilets, leaving 272 other families who do not. The habit of defecating into the river is a common practice there, considering that most of the houses are located near the river. The aim was to identify factors related to the behavior of using healthy toilets in Aster Hamlet. This research used a cross-sectional design. The research population was 345 heads of families. The research sample was taken from 73 heads of families who had healthy latrines using total sampling technique. The analysis carried out included univariate, bivariate and multivariate analysis to gain a comprehensive understanding of the factors that influence healthy latrine use behavior. The results showed that all the variables studied, namely knowledge ($p = 0.003$), attitudes ($p = 0.000$), facilities and infrastructure ($p = 0.002$), and water availability ($p = 0.000$), had a significant relationship with latrine use behavior. Healthy. In particular, the most related variable is water availability, with the highest Exp(B) value of 2.505. This shows the importance of the water availability factor in influencing the behavior of using healthy latrines in Aster Hamlet, Village

Keywords: Healthy Toilet Use Behavior, Predisposing Factors, Enabling Head of Family

Abstrak Jamban sehat adalah salah satu sarana sanitasi penting yang bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum. Namun, di Dusun aster kepemilikan jamban sehat masih rendah. Dari 345 kepala keluarga di Dusun Aster, hanya 73 yang memiliki jamban sehat, meninggalkan 272 keluarga lainnya yang belum memiliki. Kebiasaan membuang air besar ke kali menjadi praktik yang umum di sana, mengingat sebagian besar rumah berada di sekitar sungai **bertujuan** untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban sehat di dusun aster Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 345 kepala keluarga. Sampel penelitian diambil sebanyak 73 kepala keluarga yang memiliki jamban sehat menggunakan teknik total sampling. Analisis yang dilakukan meliputi analisis univariat, bivariat, dan multivariat untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan jamban sehat **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti, yaitu pengetahuan ($p = 0,003$), sikap ($p = 0,000$), sarana dan prasarana ($p = 0,002$), serta ketersediaan air ($p = 0,000$), memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku penggunaan jamban sehat. Secara khusus, variabel yang paling berhubungan adalah ketersediaan air, dengan nilai Exp(B) tertinggi sebesar 2,505. Hal ini menunjukkan pentingnya faktor ketersediaan air dalam memengaruhi perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster, Desa

Kata kunci: Perilaku Penggunaan Jamban Sehat, Faktor Predisposisi, Enabling Kepala Keluarga

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan yang baik dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik, maka kesehatan merupakan hak asasi manusia yang mendasar sekaligus investasi dalam pembangunan. keberhasilan pembangunan nasional.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memajukan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) untuk meningkatkan sanitasi dasar masyarakat. Fokusnya adalah

memastikan akses semua individu, kelompok, dan komunitas dengan fasilitas sanitasi dasar dengan tujuan menciptakan masyarakat bebas buang air besar sembarangan. Keputusan nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional STBM telah diperbarui melalui

Permenkes Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. Lima pilar STBM melibatkan 1) Menghentikan buang air besar sembarangan (Stop BABS), 2) Mencuci tangan dengan sabun (CTPS), 3) Mengelola makanan dan air minum secara aman (PAMM-RT), 4) Mengelola sampah rumah tangga (PS-RT), dan 5) Memiliki jamban sebagai bagian dari sanitasi dasar. (Kemenkes, 2017).

Pencemaran kesehatan lingkungan di Indonesia mengalami problem pembuangan kotoran yang di hasilkan manusia dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan air. Sebanyak 88,2% masyarakat Indonesia menurut Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memanfaatkan jamban sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Masyarakat Indonesia menyadari betapa pentingnya menggunakan jamban yang higienis untuk menghentikan penyebaran penyakit. Namundemikian, 11,8% masyarakat tidak memiliki akses dengan toilet yang bersih, dan masih terdapat tempat buang air kecil di ruang terbuka seperti sungai.

Menurut World Health Organization (WHO), negara dengan kebiasaan BABS tertinggi terdapat pada negara india dengan jumlah 626 juta jiwa sedangkan Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia dengan 63 juta jiwa dan posisi ke tiga di duduki oleh negara Pakistan dengan jumlah jiwa 40 juta jiwa peringkat ke empat etiopia 38 juta jiwa peringkat ke 5 nigeria 34 juta jiwa.

Profil STBM Indonesia tahun 2021 menunjukkan 30,29 juta jiwa masih melakukan BABS (Kementrian Kesehatan, 2021). Data nasional penggunaan jamban sehat sebesar 88,2%. Angka meningkat secara signifikan dari hasil pencapaian sebelumnya pada tahun 2019 dengan angka capaian 82,6%. Lima provinsi dengan persentase terendah adalah provinsi Papua (53,74%), Kalimantan Barat (71,91), Kalimantan Tengah (73,27), Maluku Utara (74,19) dan Maluku (74,57) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data yang memiliki Jamban Sehat Permanen (JSP) di Lampung sebesar 55,70% (Kementrian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu (Agus, 2023) mengemukakan bahwa mayoritas responden memiliki jamban yang tidak sehat (60%). Di dukung dengan penelitian (Fadel et al., 2021) menunjukan dengan prestasi responden dengan kepemilikan jamban yang tidak sehat sebesar 60,1%. Perilaku Penggunaan Jamban Sehat lebih sedikit di bandingkan dengan kepemilikan jamban yg tidak sehat berbagai faktor yang menyebabkan msayarakat menggunakan jamban sehat hal ini di dudkung dengan penelitian (Aryastuti, 2022) yang mengemukakan

banyak faktor Pendidikan, Tingkat Ekonomi, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku adalah faktor yang utama pada Perilaku Penggunaan Jamban Sehat $pvalue = 0,000$ ($p > 0,05$).

faktor predisposisi dan enabling dalam penggunaan jamban sehat menjadi kunci dalam upaya meningkatkan praktik sanitasi yang baik di masyarakat, terutama di tingkat kepala keluarga (Rosnawati, 2020). Predisposisi kepala keluarga dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat dapat tercermin dalam kesadaran akan pentingnya sanitasi dan kesehatan keluarga. Kepala keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak buruk dari sanitasi yang buruk, seperti penyebaran penyakit,

kepemilikan jamban dalam sebuah rumah tangga bukan hanya sekadar sebagai sarana untuk kebersihan pribadi, namun juga sebagai langkah preventif dengan penyebaran penyakit. Namun keputusan untuk memiliki atau tidak memiliki jamban bisa dihubungkan oleh kepala keluarga dalam pengambilan keputusan rumah tangga tidak dapat dipandang sebelah mata. Berdasarkan data awal yang di terima oleh peneliti saat pengambilan data awal di Puskesmas Piru diperoleh data kepemilikan jamban sehat di Dusun Aster Desa Piru sebesar 73 kepala keluarga dari total jumlah kepala keluarga 345 KK yang berada di Dusun Aster Desa Piru, hal ini tidak terlepas juga opini dari masyarakat tentang kebiasaan BAB di sungai setempat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan Predisposisi kepala keluarga dengan Perilaku Penggunaan jamban di Dusun Aster Desa Piru.

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis hubungan faktor Predisposisi dan enabling kepala keluarga dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku Tahun 2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Jamban merupakan sarana membuang kotoran manusia. Fasilitas jamban memiliki tempat jongkok, penampung kotoran, dan air (Zega, 2022). Jamban yang sehat adalah jamban yang memenuhi persyaratan kesehatan yang dapat mencegah tersebarnya akibat kotoran manusia secara langsung serta mencegah faktor pembawa penyakit pada pengguna jamban dan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Pembangunan jamban sehat yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi menyebabkan masyarakat tidak memiliki tangki septik dengan demikian masyarakat lebih memilih untuk membuang limbah dari jamban ke aliran sungai terdekat serta tidak memperbaiki atau mengubah konstruksi jamban sesuai dengan syarat bangunan jamban yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Berbasis

Masyarakat (Asmadi, 2022).

Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau pemakaian jamban pada masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Kata pemanfaatan berasal dari kata manfaat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan jamban berarti penggunaan atau pemakaian jamban dalam hal buang air besar yang dilakukan oleh masyarakat untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Dimulai dari bagaimana masyarakat mengetahui pengertian jamban, syarat jamban sehat hingga cara pemeliharaan jamban secara partisipasi aktif masyarakat memanfaatkannya (Laika, 2020)

Menurut teori *Lawrence W Green* dapat menganalisis perilaku manusia dan tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behaviour causes*).

Faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang untuk melakukan atau mempraktekkan perilaku dalam penggunaan jamban (Habit, 2019) Faktor *predisposing* meliputi umur, masa kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, kegemaran, keterampilan (pelatihan) dan keyakinan diri terhadap hasil yang akan dicapai.

Faktor *enabling* yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan dan kemudahan akses sumber daya termasuk sarana dan prasarana yang memudahkan pencapaian perubahan perilaku untuk membuahkan perilaku penggunaan jamban (Putra & Selviana, 2017).

Perilaku menurut *Teori Green* adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas antara faktor internal dan faktor eksternal (Notoatmodjo, 2012). Sedangkan menurut Skinner bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus – Organisme – Respon (Risti, 2020).

Teori *Lawrence W Green* merupakan salah satu teori modifikasi perubahan perilaku yang dapat digunakan dalam mendiagnosis masalah kesehatan ataupun sebagai alat untuk merencanakan suatu kegiatan perencanaan kesehatan dikenal dengan kerangka kerja *Precede dan Proceed* (Zahrawani et al., 2022).

Menurut (Agustinus, 2022) keluarga adalah perkumpulan dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan setiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara perilaku bersama,

seperti peningkatan fisik, mental, emosional, dan sosial dari setiap anggota keluarga.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, ketersediaan air, sikap, saran kepala keluarga dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* populasi dalam penelitian ini 73 kepala keluarga di Dusun Aster Desa Piru. Sampel di dapatkan dengan menggunakan Teknik total sampling di mana sama populasi di jadikan sebagai sampel yaitu 73 kepala keluarga di Dusun Aster Desa Piru. Data untuk variable independent yaitu pengetahuan , sikap, sarana dan prasarana, dan ketersediaan air sedangkan data variable dependen yaitu perilaku penggunaan jamban sehat. Penelitian ini menggunakan kuesioner Tingkat pengetahuan dan sikap yang di adopsi dari kuesioner yang di buat oleh Aryastuti, (2022) dan untuk kuesioner saran dan prasarana yang di adopsi dari kuesioner yang di buat oleh Risti, (2020) dan untuk kuesioner ketersediaan air yang di adopsi dari kuesioner yang di buat oleh ifandi, (2022) sedangkan untuk kuesioner perilaku penggunaan jamban sehat di kembangkan oleh Agus, (2023), data analisi yang di gunakan uji *Chi square*. Dan uji regresi logistic.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UNIVARIAT

umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsin Maluku

Umur	f	%
26-35	13	17,8
36-45	20	27,4
46-55	23	31,5
56-65	15	20,5
66-80	2	2,67
Total	73	100,0

Sumber data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1, dari hasil penelitian terhadap 73 responden (100%) di Dusun Aster, Sebagian besar dari responden berada dalam kisaran umur 46 hingga 55 tahun, mencakup 23 orang (31,5%).

Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Pendidikan	f	%
SD	10	13,7
SMP	5	6,8
SMA	42	57,5
Perguruan Tinggi	16	21,9
Total	73	100,0

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian menunjukkan dari total 73 responden (100%), prestasi tertinggi dicapai oleh responden dengan pendidikan SMA, yang jumlahnya mencapai 42 orang (57,5%).

Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Pekerjaan	f	%
Petani	27	37,0
PNS	19	26,0
Wiraswasta	6	8,2
Supir	4	5,5
Buruh	9	12,3
Pensiunan	8	11,0
Total	73	100,0

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 73 responden (100%) di Dusun Aster, kelompok pekerjaan dengan jumlah responden tertinggi adalah petani, sebanyak 27 orang (37,0%).

BIVARIAT

Pengetahuan

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Pengetahuan	f	%
Tinggi	48	65,8
Rendah	25	34,2
Total	73	100,0

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 Data dari 73 responden menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pemahaman yang memadai, dengan 48 orang memenuhi kriteria tersebut. Sementara itu, 25 responden memiliki tingkat pemahaman yang kurang, mencakup 34,2% dari total responden.

Sikap

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap di Dusun Aster Desa

Piru kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Sikap	f	%
Positif	59	80,8
Negatif	14	19,2
Total	73	100,0

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 59 orang (80,8%).

Sarana Dan Prasarana

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Sarana Dan Prasarana di Dusun

Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Sarana Dan prasarana	f	%
Baik	53	72,6
Tidak Baik	20	27,4
Total	73	100,0

Data Primer, 2024

Dari Tabel 6 hasil penelitian dengan 73 responden, mayoritas dari mereka, sebanyak 53 orang atau 72,6%, mengungkapkan bahwa mereka puas dengan saran dan prasarana yang ada.

Ketersediaan Air

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan ketersediaan air di Dusun Aster

Desa Piru kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Ketersediaan Air	f	%
Cukup	65	89,0
Tidak cukup	8	11,0
Total	73	100,0

Data Primer, 2024

Menurut data dalam Tabel 7 dari penelitian yang melibatkan 73 responden, sebagian besar dari mereka, yaitu 65 orang atau 89,0%, menyatakan bahwa ketersediaan air cukup memadai.

Perilaku penggunaan jamban

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Perilaku Penggunaan Jamban	f	%
Sehat		
Baik	56	76,7
Kurang Baik	17	23,3
Total	73	100,0

Data Primer, 2024

Dari Tabel 8 dalam hasil penelitian dengan 73 responden, sebagian besar dari mereka, yaitu 56 orang, menunjukkan tingkat perilaku yang memadai. Sementara itu, 17 responden dari total 73 menunjukkan tingkat perilaku yang kurang.

UNIVARIAT

Pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban sehat

Tabel 9 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat Di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

<u>Perilaku Penggunaan Jamban</u>								
No	Pengetahuan	<u>Baik</u>		<u>Kurang Baik</u>		<u>Total</u>		<i>p-value</i>
		f	%	f	%	f	%	
1.	Tinggi	42	36,8	6	12,5	48	48,0	0,003
2.	Rendah	14	19,2	11	5,8	25	25,0	
	Total	56	76,7	17	17,0	73	100,0	

Data Primer, 2024

Dari Tabel 9, dapat diamati bahwa 42 responden (36,8%) memiliki pengetahuan tinggi tentang praktik penggunaan jamban yang sehat, Ada 6 responden (12,5%) yang memiliki pengetahuan tinggi tentang penggunaan jamban yang sehat. Sebaliknya, 14 responden (19,2%) menunjukkan perilaku penggunaan jamban yang kurang baik, sementara 11 responden (5,8%) memiliki pengetahuan yang rendah terkait penggunaan jamban

Berdasarkan hasil uji *chi square*, dengan $p = 0,000$ kurang dari (0,05), dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan jamban yang sehat di Dusun Aster, Desa Piru, Kabupaten Seram Bagian.

B. Sikap dengan perilaku penggunaan jamban sehat

Tabel 10 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

No Sikap		<u>Perilaku Penggunaan Jamban</u>						<i>p-value</i>
		<u>Baik</u>		<u>urang Baik</u>		<u>Total</u>		
		F	%	f	%	f	%	
1.	Positif	52	13,7	8	13,7	59	59,0	0,000
2.	Negatif	5	10,7	9	3,3	14	14,0	
Total		56	56,0	17	17,0	73	100,0	

Data Primer, 2024

Dari Tabel 10 ada 51 responden yang memiliki sikap positif dengan perilaku penggunaan jamban sehat baik, sebanyak 8 responden (13,7%) sikap positif dengan perilaku penggunaan jamban sehat kurang baik dan sebanyak 5 responden (10,7%) sikap negatif dengan perilaku penggunaan jamban sehat baik, sebanyak 9 responden (3,3%) sikap negatif dengan perilaku penggunaan jamban sehat kurang baik.

Berdasarkan hasil uji *chi square*, dengan $p = 0,000$ kurang dari (0,05), dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi sikap dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster

Sara dan prasarana dengan perilaku penggunaan jamban sehat

Tabel 11 Hubungan Saran Dan Prasaran Dengan Perilaku Penggunaan Jamban Sehat di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

		<u>Perilaku Penggunaan Jamban Sehat</u>						
No.	saran dan prasaran	<u>Baik</u>		<u>Kurang Baik</u>		<u>Total</u>		<i>p-value</i>
		F	%	f	%	f	%	
1.	Baik	46	40,7	7	13,3	53	53,0	0,002
2.	Tidak Baik	10	15,3	10	4,7	20	20,0	
Total		56	56,0	17	17,0	73	100,0	

Data Primer, 2024

Dari Tabel 11, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 46 (40,7%) mengindikasikan bahwa kualitas saran dan prasarana yang baik dengan perilaku penggunaan jamban yang sehat. Sedangkan sebagian kecil responden 10 (15,3) menunjukkan variasi dalam kualitas saran dan prasarana serta tidak baik dengan perilaku penggunaan jamban yang sehat yang baik.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *chi-square*, dengan nilai $p = 0,002$ yang lebih kecil dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status sarana dan prasarana dengan perilaku penggunaan jamban yang sehat di Dusun Aster Desa Piru.

Ketersediaan air dengan perilaku penggunaan jamban sehat

Tabel 12 Hubungan ketersediaan air dengan Perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster Desa Piru kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

		<u>Perilaku penggunaan jamban sehat</u>						
No.	Ketersediaan air	<u>Baik</u>		<u>Kurang Baik</u>		<u>Total</u>	<i>p-value</i>	
		F	%	f	%	f		%
1.	Cukup	55	49,9	10	15,1	65	65,0	
2.	Tidak cukup	1	6,1	7	1,9	8	8,0	0,000
	Total	56	56,0	17	57,3	73	100,0	

Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 12. dapat dilihat bahwa 55 responden (49,9%) ketersediaan air cukup dengan Perilaku penggunaan jamban sehat baik, sebanyak 10 responden (15,1%) ketersediaan air cukup dengan Perilaku penggunaan jamban sehat kurang baik dan sebanyak 1 responden (6,1%) ketersediaan air tidak cukup dengan Perilaku penggunaan jamban sehat baik sebanyak 7 responden (1,9%) ketersediaan air cukup Perilaku penggunaan jamban sehat kurang baik.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *chi-square*, dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara ketersediaan air dan perilaku penggunaan toilet yang sehat di Dusun Aster, Desa Piru.

MULTIVARIAT

Tabel 13 Hasil Analisa Multivariat Dengan Regresi Logistik hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen di Dusun Aster Desa Piru Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Variabel	B	S.E.	Df	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	.852	.771	1	.269	2.345
Sikap	1.129	.903	1	.211	3.091
Sarana dan Prasarana	.477	.842	1	.571	1.611
Ketersediaan_air	2.505	1.234	1	.042	12.243
Constant	-7.343	1.635	1	.000	.001

Data Primer, 2024

Berdasarkan data dari tabel 13, didapatkan hasil nilai pengetahuan ($p=0,269$), sikap ($p=0,211$), ketersediaan air ($p=0,042$), dan sarana serta prasarana ($p=0,571$). Dari hasil uji

tersebut, nilai $P < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersediaan air, dan saran serta prasarana) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Perilaku Penggunaan Jamban sehat). Ini ditunjukkan dengan nilai masing-masing variabel (pengetahuan, sikap, ketersediaan air, dan saran serta prasarana) lebih dari 0,05. Dengan demikian, persamaan regresi logistik menunjukkan bahwa ketersediaan air memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan jamban sehat dengan nilai $\text{Exp}(B)$ tertinggi 2,505. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa ketersediaan air sebagai salah satu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan jamban sehat. Keseluruhan variabel independen memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan jamban sehat, namun ketersediaan air memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada faktor-faktor yang lainnya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

pengetahuan adalah semua yang diketahui atau dikuasai oleh manusia, termasuk informasi, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, atau proses belajar. Laurens memandang pengetahuan sebagai suatu konsep yang mencakup pemahaman teoretis dan praktis tentang subjek tertentu serta kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam berbagai konteks (Fadel et al., 2021).

Berdasarkan hasil Penelitian tabel 4 di jelaskan bahwa dari 73 responden untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai penggunaan jamban sehat. Mayoritas responden terdapat pada responden dengan Pengetahuan Tinggi Sebanyak 48 responden (65,8) menunjukkan bahwa pengetahuan mereka mengenai penggunaan jamban sehat berada pada tingkat yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik dengan pengetahuan tinggi menunjukkan efektivitas dari sumber informasi yang tersedia atau mungkin menunjukkan bahwa penggunaan jamban ini sudah familiar bagi banyak orang. sedangkan responden dengan Pengetahuan yang Rendah Sebanyak 25 responden (34,2) dari total sampel memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian responden yang memerlukan peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap penggunaan jamban sehat. pengetahuan rendah menandakan adanya kesenjangan informasi yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, didapatkan nilai $p = 0,003$ ($\alpha = 0,05$). Ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster, Desa Piru, Hal ini sejalan dengan penelitian

Heranita dan Lubi (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi sering kali berdampak positif pada pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan jamban. Penelitian Kurniawan et al. (2023) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat ($p = 0,000$) mempengaruhi perilaku penggunaan jamban. sama halnya dengan penelitian Jamal (2015) yang menegaskan dalam hasil penelitiannya yang menyatakan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan jamban. Penelitian Wirdawati dan Komala Dewi (2021) juga menemukan korelasi yang kuat antara pengetahuan dan penggunaan jamban sehat, di mana pengetahuan yang baik meningkatkan kesadaran akan perilaku kesehatan. Selain itu, penelitian Yusri (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pemahaman yang baik tentang penggunaan jamban sehat cenderung mempraktikkan sanitasi yang baik.

Namun, Agustina et al. (2022) menekankan bahwa kurangnya pemahaman berdampak negatif pada praktik sanitasi, termasuk penggunaan jamban. Ricky (2021) juga menemukan bahwa responden dengan pemahaman terbatas cenderung memiliki praktik sanitasi yang kurang efektif. Pengetahuan sangat berperan dalam menentukan perilaku seseorang. Menurut Rosidin (2021), perilaku yang didukung oleh pengetahuan yang baik cenderung lebih bertahan lama. Annissa (2019) juga menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan yang baik berkorelasi positif dengan perilaku kesehatan.

Teori Kognitif Sosial dari Albert Bandura mendukung hal ini, menekankan interaksi antara faktor lingkungan, perilaku, dan faktor internal seperti pengetahuan, keyakinan, dan sikap memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Pengetahuan yang dimaksud mencakup segala hal yang diketahui masyarakat tentang penggunaan jamban, seperti tujuan, manfaat untuk kesehatan, teknik pemeliharaan, dan dampak negatif dari pembuangan tinja sembarangan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat bahwa pengetahuan adalah Sebagai kunci dalam meningkatkan penggunaan jamban yang sehat di rumah, pengetahuan yang memadai memungkinkan kepala keluarga untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dan kemampuan yang lebih besar dalam menerapkan praktik penggunaan jamban sehan dan benar.

Sikap

Menurut Notoatmodjo (2019) sikap adalah reaksi yang timbul setelah menerima rangsangan atau stimulus, namun belum termasuk tindakan karena masih merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Sikap dapat menghasilkan respons positif atau negatif yang kemudian membentuk tindakan positif atau negatif. Sikap berbeda dengan tindakan karena sikap merupakan respon tertutup dan kesiapan untuk menghadapi objek tertentu.

hasil penelitian tentang sikap responden terhadap penggunaan jamban sehat, dengan

rincian 59 responden menunjukkan sikap positif Terhadap Penggunaan Jamban Sehat Sikap ini mungkin dipengaruhi oleh pengetahuan kepala keluarga tentang pentingnya sanitasi yang baik untuk kesehatan anggota keluarga dan masyarakat responden dengan sikap positif cenderung menganggap penggunaan jamban sehat sebagai langkah penting untuk mencegah penularan penyakit, meningkatkan kenyamanan, dan memperbaiki kebersihan lingkungan.

Sedangkan untuk 14 responden menunjukkan sikap negative terhadap penggunaan jamban sehat. Sikap ini mungkin timbul dari beberapa faktor seperti ketidaktahuan mengenai manfaat sanitasi yang baik, preferensi budaya yang berbeda terhadap cara buang air, atau kendala ekonomi dalam membangun atau memelihara jamban yang sehat. Sikap negatif juga dapat muncul akibat pengalaman buruk terkait dengan penggunaan jamban sehat sebelumnya atau persepsi bahwa jamban sehat tidak penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square, didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster, Desa Piru, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan et al. (2022) yang menyatakan ada korelasi yang signifikan antara sikap dan perilaku penggunaan jamban ($p = 0,000$; $OR = 2,646$). Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan sikap responden terhadap perilaku penggunaan jamban dengan nilai p yang kurang dari 0,05.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lain. Rello (2020) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap kesehatan, yang sejalan dengan temuan Heryanto, Eko, dan Meliyanti (2020) bahwa individu dengan sikap positif cenderung mengikuti praktik kesehatan yang baik. Anggita dan Anggie (2023) juga memperkuat hasil ini bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap perilaku kesehatan.

Namun, Betry dan Syakurah (2023) menunjukkan bahwa tidak semua individu dengan sikap positif selalu mengikuti praktik kesehatan yang baik, menekankan pentingnya faktor lain seperti motivasi dan aksesibilitas dalam analisis perilaku kesehatan individu. Dalam penelitian ini, sikap mengacu pada Cara orang bereaksi terhadap penggunaan jamban rumah tangga, termasuk keyakinan, tanggapan, dan kebiasaan mereka dalam menggunakannya.

Menurut Siregar, Haryani, dan Srirohayu (2019), Sikap adalah respons yang dimiliki seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan pendapat dan emosi. (suka-tidak suka, setuju-tidak setuju). Sikap melibatkan pikiran, perasaan, dan perhatian. Penelitian Pane (2018) Mengatakan bahwa sikap adalah kemauan atau kesiapan untuk bertindak dan terdiri dari tiga elemen kunci: keyakinan, emosi, dan kecenderungan untuk bertindak, di mana

aspek emosional memiliki peran yang signifikan.

Penelitian Rahmi (2021) tidak sejalan dengan temuan ini, menyatakan bahwa tidak ada pengaruh sikap terhadap penggunaan jamban ($p=0,567$), karena faktor-faktor seperti kebiasaan budaya dan faktor lingkungan lebih dominan dalam menentukan penggunaan jamban.

Berdasarkan hasil penelitian menegaskan bahwa orang dengan sikap positif terhadap kesehatan dan kebersihan lebih cenderung menggunakan fasilitas sanitasi seperti jamban dengan benar dan teratur. Sikap positif terhadap kebersihan mendorong tindakan yang mendukung praktik sanitasi yang baik, termasuk penggunaan jamban sehat secara teratur di dalam keluarga.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap dan perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster, Desa Piru.

Sarana Dan Prasarana

ketersediaan sarana dan prasarana memfasilitasi tindakan atau perilaku tertentu. Penggunaan fasilitas seperti toilet memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkannya. Semakin baik infrastruktur yang tersedia, semakin besar kemungkinan orang akan menggunakannya. Sebaliknya, jika infrastruktur tidak memadai atau tidak ada, kemungkinan besar fasilitas tersebut tidak akan digunakan. (Gunawan et al. 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan kepala keluarga yang memiliki sarana prasarana baik berjumlah 53 orang mereka cenderung memiliki Toilet yang Layak dan higienis, memungkinkan akses mudah bagi anggota keluarga untuk menjaga kebersihan, diri Fasilitas Cuci Tangan, Ketersediaan air bersih dan Sistem pembuangan limbah yang baik dan benar.

Sementara itu, pada keluarga dengan 20 orang yang tidak memiliki sarana prasarana tidak baik, Mungkin sulit bagi mereka untuk mendapatkan akses ke toilet yang layak atau fasilitas cuci tangan yang memadai, atau Kondisi Toilet yang Buruk Toilet yang tidak terawat atau tidak higienis dapat menjadi sumber penyakit dan penyebaran infeksi.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, diperoleh hasil perhitungan $p\text{-value} = 0,000$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster, Desa Piru, Hasil penelitian ini sama dengan temuan Noor, Agus, dan Arya (2024), yang juga menunjukkan adanya hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku penggunaan jamban sehat. Penelitian oleh Horhoruw et al. (2019) juga menemukan hubungan signifikan dengan nilai $p = 0,000$ dan $OR = 9,500$ antara sarana dan prasarana dengan perilaku

penggunaan jamban sehat.

Studi oleh Fuadah et al. (2023) mendukung temuan ini dengan kesimpulan bahwa sebagian besar responden menggunakan sarana sanitasi secara optimal, termasuk penggunaan jamban sehat. Temuan Talakua (2024) juga mendukung dengan menunjukkan bahwa tingginya jumlah responden yang melaporkan sarana sanitasi memadai berhubungan dengan penggunaan jamban sehat. Kurangnya sarana dan prasarana dapat meningkatkan risiko individu dalam perilaku kesehatan, sebagaimana disimpulkan oleh Sadi (2018) bahwa wilayah dengan distribusi sarana dan prasarana yang baik cenderung memiliki akses kesehatan yang lebih baik.

Ketersediaan jamban keluarga dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku hidup sehat. Menurut konsep Lawrence Green (1980) ketersediaan sumber daya seperti jamban termasuk dalam faktor "enabling". Namun, pendekatan pendidikan kesehatan yang efektif tidak hanya memberikan bantuan fisik langsung tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan memberikan arahan dan pengetahuan teknis. Dengan memberdayakan masyarakat, mereka dapat memperoleh kemampuan untuk mengakses dan memelihara sarana dan prasarana yang mendukung praktik hidup sehat secara mandiri.

Penelitian menegaskan adanya hubungan antara sarana prasarana yang layak dengan perilaku penggunaan jamban yang sehat. Pendidikan SMA dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya sanitasi, sementara pekerjaan sebagai petani juga dapat memengaruhi persepsi dan praktik sanitasi sehari-hari. Kombinasi faktor-faktor ini dapat membentuk pola perilaku terkait penggunaan jamban sehat yang pada akhirnya dapat memengaruhi kesehatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan sarana prasarana untuk sanitasi di rumah tangga adalah poin utama untuk meningkatkan kesehatan anggota keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, mengurangi penyakit yang terkait dengan sanitasi yang buruk, dan meningkatkan kualitas hidup.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster, Desa Piru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menegaskan adanya hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku penggunaan jamban sehat.

Ketersedian Air

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi square, didapati bahwa nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara ketersediaan air dan perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster, Desa Piru. Temuan ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Otaya 2019) yang juga menemukan hubungan yang signifikan antara ketersediaan air dan kepemilikan jamban. Hasil penelitian (Gunawan et al. 2022) mengemukakan bahwa ketersediaan air memengaruhi perilaku seseorang untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan menjaga kebersihan dirinya. Hal ini diungkapkan dalam penelitian tersebut. (Behavior et al. 2023) Ketersediaan air bersih adalah faktor yang memfasilitasi praktik hidup sehat dengan mempermudah anggota keluarga untuk menjaga kebersihan mereka. Hal ini terkait dengan penggunaan jamban, seperti proses membilas dan membersihkan kotoran. Penelitian ini sama dengan Penelitian Heranita (2018) ini menegaskan bahwa ketersediaan air yang cukup memadai di daerah pedesaan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan masyarakat dengan menurunkan risiko penyakit terkait air serta meningkatkan tingkat kebersihan individu. Selain itu, hasil penelitian Budiman, dan Dewi (2023) juga mengindikasikan bahwa orang-orang yang memiliki akses ketersediaan air yang memadai cenderung mengadopsi pola hidup sehat, yang pada akhirnya memiliki dampak positif secara keseluruhan pada kesehatan. Penelitian Rinawan (2019) juga mencatat bahwa meskipun ketersediaan air yang memadai memiliki peran penting dalam kesehatan, namun adanya variabilitas dalam pengaruhnya terhadap kesehatan individu. Faktor-faktor seperti layanan kesehatan dan tingkat pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan dampak ketersediaan air pada perilaku kesehatan individu. Namun berbeda dengan penelitian Asriani (2021) menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki akses ketersediaan air yang kurang memadai mungkin tidak selalu mengikuti pola hidup sehat secara konsisten, menyoroti pentingnya Ketersediaan air yang cukup juga memungkinkan keluarga untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, seperti membersihkan rumah dan sanitasi. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat mengurangi risiko terkena penyakit dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan (Sadi 2018).

Ketersediaan air memengaruhi kepemilikan dan pemeliharaan toilet, memfasilitasi masyarakat dalam menjaga kebersihan toilet dengan efektif. Ketersediaan air juga mempengaruhi tingkat kenyamanan penggunaan toilet, terutama dalam proses membersihkan dan menyiram jamban untuk menjaganya tetap bersih. Ketika air kurang tersedia, masyarakat cenderung hanya membersihkan jamban secara sederhana atau bahkan membiarkannya tidak terjaga kebersihannya karena keterbatasan air untuk proses pembersihan (Hamzah 2021).

Ketersediaan air berhubungan terhadap penggunaan jamban, dengan adanya ketersediaan air dapat memudahkan anggota keluarga dalam penggunaan jamban sehat,

ketersediaan air juga mempengaruhi kenyamanan saat menggunakan jamban yaitu untuk menyiram dan membersihkan jamban agar tetap bersih, dengan kurang tersedianya air menyebabkan anggota keluarga kurang menggunakan jamban. baiknya tersedianya air pada dusun aster dikarenakan rata kepala keluarga menggunakan sumber air dari (PAM) yang di sediakan dari pemerintah desa piru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menekankan bahwa Ketersediaan air yang cukup akan meningkatkan kesehatan fisik anggota keluarga dan masyarakat secara keseluruhan Kondisi ini dapat mengurangi risiko terkena penyakit terkait air seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulitlainnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana yang berarti ada hubungan ketersediaan air dengan dengan Perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster Desa Piru.

Analisi Multivariat

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 13, terdapat hasil yang menarik terkait hubungan variabel pengetahuan, sikap, ketersediaan air, dan saran serta prasarana terhadap perilaku penggunaan jamban sehat. Dari nilai p-value yang diperoleh, terlihat bahwa hanya ketersediaan air yang memiliki nilai p-value yang signifikan ($p=0,042$), sedangkan variabel lainnya seperti pengetahuan ($p=0,269$), sikap ($p=0,211$), dan saran serta prasarana ($p=0,571$) tidak signifikan secara statistik Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penggunaan jamban sehat, ketersediaan air memegang peranan penting dan signifikan. Persamaan regresi logistik menunjukkan bahwa ketersediaan air memiliki hubungan yang sangat erat terhadap perilaku penggunaan jamban sehat, dengan nilai $\text{Exp}(B)$ tertinggi mencapai 2,50. Nilai $\text{Exp}(B)$ tersebut menggambarkan bahwa kemungkinan seseorang untuk mengadopsi perilaku penggunaan jamban sehat meningkat sebesar 2,50 kali jika ketersediaan air memadai. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mendukung hubungan ketersediaan air terhadap praktik sanitasi yang lebih baik. Penelitian Vera (2021) juga menunjukkan bahwa rumah tangga dengan ketersediaan air yang memadai memiliki kecenderungan yang signifikan untuk mengadopsi praktik sanitasi yang lebih baik, termasuk penggunaan jamban sehat.

Dengan demikian, temuan ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluru tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan jamban sehat, dan memberikan implikasi penting dalam perancangan program-program sanitasi yang efektif. Peningkatan ketersediaan air bersih di lingkungan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan praktik sanitasi yang sehat dan mengurangi risiko

penyakit terkait sanitasi.

Penelitian ini juga di dukung dengan dengan Hasil penelitian Dr. Adi Pramono (2021) menggunakan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan seperti ketersediaan air yang memadai dan aksesibilitas jamban yang baik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik sanitasi, termasuk penggunaan jamban sehat. Nilai $\text{Exp}(B)$ yang diperoleh dari analisis regresi logistik juga memberikan gambaran Seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam konteks perilaku sanitasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ketersediaan air memiliki hubungan yang sangat erat terhadap praktik penggunaan jamban sehat. Hal ini didukung oleh temuan signifikan yang diperoleh melalui analisis regresi logistik, yang menunjukkan bahwa nilai $\text{Exp}(B)$ untuk ketersediaan air memiliki dampak yang besar terhadap perilaku penggunaan jamban sehat. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori-teori dalam bidang kesehatan masyarakat yang menekankan pentingnya akses air bersih dalam meningkatkan sanitasi dan kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, dapat diperoleh bahwa variabel ketersediaan air merupakan salah satu faktor utama yang paling berhubungan dengan perilaku kepala keluarga dalam memilih untuk menggunakan jamban sehat, dan hal ini dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan intervensi dan kebijakan sanitasi yang lebih efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

kurangnya sanitasi yang memadai di Indonesia disebabkan oleh kebiasaan masyarakat dalam menggunakan jamban sehat dan fasilitas sanitasi lainnya. Risiko penyebaran penyakit meningkat jika kotoran yang di hasilkan masyarakat dibuang sembarangan di kebun, kolam, atau sungai karena bibit penyakit dapat menyebar luas dan masuk ke tubuh manusia. Oleh karena itu, memiliki jamban yang baik merupakan bagian penting dari sanitasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap komunitas untuk mencegah penyebaran penyakit. Hasil penelitian menunjukan Adanya hubungan pengetahuan dengan Perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster Desa Piru kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku Tahun 2024, Adanya hubungan sikap dengan Perilaku Perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster Desa Piru kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku Tahun 2024, Adanya hubungan sarana dan prasarana dengan Perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster Desa Piru kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku Tahun 2024, Adanya hubungan ketersediaan air dengan Perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster Desa Piru kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku Tahun 2024, Adanya hubungan yang paling erat kaitanya antara ketersediaan

air dengan Perilaku penggunaan jamban sehat di Dusun Aster Desa Piru kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku Tahun 2024.

Diharapkan Bagi Masyarakat Dusun Aster Desa dapat menggunakan jamban di dalam rumah sehingga dapat terjadi perubahan dan kesinambungan perilaku yang bersih dan sehat di lingkungan masyarakat Dusun Aster Desa Piru. Dan kepada Kepala Dusun atau petugas Desa diharapkan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman penggunaan jamban sehat dan selalu melakukan upaya menjaga Kesehatan

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

Terselesaikannya artikel ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Ir. Asrijun Juhanto, M.Kes dan ibu Dr. Rahmawati, S.KM., M.Si dan kepada almamater tercinta Universitas tamalate makasar terutama pada program studi Magister ilmu Kesehatan Masyarakat yang menjadi wadah penulis dalam menuntut ilmu dan pengetahuan. Lalu, penulis juga berterimakasih kepada pemerintah dan masyarakat yang berada di dusun aster desa piru yang sudah memberikan izin serta meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Dan terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga saya yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi tanpa henti. Tanpa dukungan dari keluarga, saya tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terakhir.

7. DAFTAR REFERENSI

- Agustyaningsih, T., Kurnia, A. D., & Larasati, R. Y. (2020). Hubungan pengetahuan tentang jamban sehat dan lingkungan fisik dengan perilaku buang air besar sembarangan.
- Andi. (2021). Analisis pengaruh pemicu terhadap stop buang air besar sembarangan pendahuluan.
- Andre. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan jamban sehat di Kelurahan Labuh Baru Barat, 9(4), 209–217.
- Anjely. (2021). Hubungan antara sarana air bersih dan penggunaan jamban keluarga di Desa Waleure Kecamatan Langowan Timur, 10(6), 24–30.

- Annissa. (2019). Kepemilikan jamban di Kelurahan Kalanganyar wilayah kerja Puskesmas Pancur tahun 2018.
- Aryastuti, N. (2022). Analisi keluarga pengetahuan, sikap, perilaku terhadap kepemilikan jamban sehat pada penduduk perkotaan. *136*.
- Asriani. (2021). Analisis faktor kepemilikan jamban di Dusun VI Lubuk Dingin, Kec. Baturaja Timur, Kab. Oku tahun 2021.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall, Inc.
- Betry, R. A., & Syakurah, R. A. (2023). Peningkatan pengetahuan penggunaan jamban sehat di wilayah kerja Puskesmas Selat Kabupaten Batanghari. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra*.
- Dahlan, A. (2021). Pengaruh perilaku keluarga terhadap penggunaan jamban, *5*(1), 1–5.
- Ermi. (2022). *Ensiklopedia Social Review*, *4*(1), 20–26.
- Fadel, F. A. H., Yulyani, V., & Yanti, D. E. (2021). Analisis faktor penghambat kepala keluarga dalam kepemilikan jamban keluarga. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Fuadah, F., Ardayani, T., Yogisutanti, G., Sitorus, N., & Hotmaida, L. (2023). Edukasi masyarakat RW 06 tentang jamban bersih di Kelurahan Margahayu Utara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*.
- Green, L. (1980). *Teori Lawrence Green perilaku manusia*.
- Gunawan, V., Yulyani, V., & Aryastuti, N. (2022). Analisis keluarga pengetahuan, sikap, perilaku terhadap kepemilikan jamban sehat pada penduduk perkotaan.
- Haines. (2021). Hubungan karakteristik kepala keluarga dalam pemanfaatan jamban sehat di Desa Lomoli, *21*(2).
- Hamzah, B. (2021). Analisis hubungan penggunaan air bersih dan jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita luar biasa (KLB) yang sering disertai dipengaruhi oleh.
- Heranita, L., Lubis, N. L., & Moriza, T. (2019). Faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban di pemukiman Desa Air Pinang, Kecamatan Simeulue Timur, Kabupaten Simeulue tahun 2018.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusparlina, E. P. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Nambangan Kidul Manguharjo Kota Madiun. *Jurnal Delima Harapan*.
- Laika, A. (2020). Hubungan kepemilikan jamban sehat di Desa Halong.
- Notoatmodjo. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*.
- Pramono, A. (2021). Pengaruh faktor-faktor lingkungan terhadap praktik sanitasi di daerah perkotaan.

- Putra, G. S., & Selviana, S. (2017). Related factor with the ownership of a healthy latrine in the village of Empaka Kayan Hulu.
- Rello. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan jamban sehat di pedesaan. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*.
- Ricky. (2021). Gambaran pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar GMIM Winebetan Kecamatan Langowan Selatan.
- Risti, D. R. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat oleh rumah tangga di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan*, 7(1), 1–15.
- Rompon, E. (2023). Hubungan perilaku dan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada masyarakat suku Bajo di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe tahun 2022.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrir, S., Syamsul, M., Aswadi, Surahmati, & Aeni, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga di wilayah kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar.
- Talakua, F. (2024). Penyuluhan tentang penggunaan jamban kepada warga Kampung Sungguam Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau.
- Yulistia, H. (2023). Faktor yang mempengaruhi sanitasi lingkungan masyarakat di Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Zega, A. (2022). Faktor-faktor yang menyebabkan hipertensi di Kelurahan Medan Tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*.